

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat, pola dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai (*currency*) sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran digital yang lebih efisien dan ekonomis. Dalam perkembangannya, beberapa negara telah menemukan dan menggunakan produk pembayaran elektronik yang dikenal sebagai *Electronic Money* (*e money*). Kehadiran alat-alat pembayaran *non* tunai tersebut, semata-mata tidak hanya disebabkan oleh inovasi sektor perbankan namun juga didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya alat pembayaran yang praktis yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi.¹

Sistem pembayaran *non* tunai merupakan pembayaran yang dilakukan tanpa menggunakan uang tunai melainkan menggunakan bentuk inovasi pelayanan bank berupa pelayanan *electronic transaction* (*e banking*), melalui sistem pembayaran *non* tunai dengan menggunakan kartu (Kartu debit/ATM, kartu kredit) dan uang elektronik (*e money*) serta

¹ Jefry Tarantang and others, 'Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia', *Jurnal Al-Qardh*, 4.1 (2019), 60–75.

transaksi kliring dan RTGS. Sistem pembayaran elektronik berbasis kartu ini dapat mengganti peranan uang kartal.²

Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), sepanjang bulan Agustus 2023 nilai transaksi belanja menggunakan uang elektronik atau *e-money* secara nasional mencapai Rp38,5 triliun. Adapun jika dibandingkan posisi Agustus 2018, nilai transaksi belanja pakai *e-money* pada Agustus 2023 sudah meningkat lebih dari 880%. Hal ini menunjukkan tren pemakaian uang elektronik di kalangan konsumen Indonesia menguat signifikan dalam lima tahun terakhir.³

Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa sistem *payment card* mengalami kenaikan. Melihat perkembangan uang elektronik ini membuat para pelaku usaha harus melakukan perubahan pola pembayaran melalui sistem elektronik atau *non* tunai agar konsumen tertarik dengan produk dijual atau ditawarkan. Hal ini dapat menjadi salah satu strategi pelaku usaha yang akan menarik minat dari konsumen. Salah satu usaha masyarakat yang perlu melakukan pengembangan sistem pembayaran *non* tunai adalah koperasi.

Koperasi sebagai perkumpulan untuk kesejahteraan bersama, melakukan usaha dan kegiatan di bidang

² Ayu Nursari, I wayan Suparta, and Moelgini Yoke, 'Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Yang Diminta Masyarakat (M1) Dan Perekonomian', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8.10 (2019), 285–306.

³ Adi Ahdiat, 'Nilai Transaksi Belanja Menggunakan Uang Elektronik/E Money di Indonesia per Bulan', *Databoks* (2023),

pemenuhan kebutuhan bersama dari para anggotanya. Koperasi merupakan suatu bentuk usaha yang bercirikan kebersamaan atau berasaskan kekeluargaan. Di Indonesia koperasi bergerak di berbagai bidang untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat. Koperasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas. Dalam rangka usaha untuk memajukan kedudukan masyarakat yang memiliki kemampuan terbatas tersebut, maka pemerintah Indonesia memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan koperasi di Indonesia.⁴

Sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang menciptakan suasana persahabatan, kerja sama dan memikirkan orang lain demi tercapainya rasa keadilan sosial, semua niat baik itu harus dicapai dengan cara yang baik pula. Ciri khas koperasi syariah adalah tidak adanya unsur *riba*. Dimana *riba* bukan saja dilarang oleh dalil agama tapi juga menzalimi orang yang menerimanya. Untuk menghindari *riba* koperasi syariah mencoba menghadirkan jenis-jenis transaksi berbeda dengan koperasi konvensional.⁵

Salah satu koperasi yang menerapkan sistem tanpa *riba* dan menggunakan pembayaran non tunai adalah Koperasi Serba

⁴ Sapka Mawarzani, Marazaenal Adipta, 'Pengembangan Koperasi Berorientasi Bisnis', *Jurnal Tirai Edukasi Volume 1*, Nomor 4, (2020)

⁵ Zia Ulkausar Mukhlis, 'Koperasi Dalam Perpektif Hukum Islam', *Jurnal Kawakib*, 2.2 (2021), 90–99.

Usaha (KSU) PT. Agro Muko. Koperasi ini memberikan kemudahan pembayaran *non* tunai dengan menggunakan kartu. Kartu tersebut dimiliki oleh masing-masing anggota koperasi tersebut. Dari hasil observasi awal sistem pembayaran *non* tunai koperasi serba usaha ini memiliki keunikan tersendiri karena dalam penerapannya hasil transaksi anggota koperasi dapat terhubung langsung dengan gaji dari konsumen yang melakukan transaksi pada koperasi tersebut.

Dalam penerapan transaksinya koperasi PT Agro Muko ini menerapkan sistem hutang piutang. Transaksi ini dapat dikatakan hutang piutang karena pada saat konsumen melakukan transaksi menggunakan kartu anggota koperasi, jumlah transaksi akan terdata oleh sistem yang nantinya akan memotong gaji anggota koperasi yang melakukan transaksi dengan kartu. Pemotongan gaji ini dilakukan pada gaji di bulan berikutnya.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan dijelaskan bahwa tujuan awal koperasi ini didirikan yaitu untuk menciptakan kesejahteraan karyawan pada PT Agro Muko. Koperasi ini dibentuk langsung oleh para karyawan PT Agro Muko kemudian mengajukan usulan koperasi ini kepada pihak PT Agro Muko sebagai pelindung dan pemberi modal bagi koperasi serba usaha usulan dari karyawan PT Agro Muko. Koperasi ini tujuannya untuk memudahkan, membantu dan

menciptakan kesejahteraan karyawan PT Agro Muko sebagai anggota dari koperasi tersebut.⁶

Kemudahan yang diberikan oleh koperasi serba usaha PT Agro Muko ini membuat fenomena yang menarik untuk diteliti karena merupakan fenomena yang jarang digunakan oleh koperasi serba usaha di Indonesia. Dan dari hasil observasi awal, peneliti ingin mengetahui apakah *payment card* yang dilakukan koperasi serba usaha PT Agro Muko ini sesuai dengan prinsip Islam ataukah tidak.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Penerapan Sistem *Payment Card* melalui Pemotongan Gaji Pokok Dalam Perspektif Islam (Studi pada Koperasi Serba Usaha (KSU) PT Agro Muko)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan sistem *payment card* melalui pemotongan gaji pokok pada Koperasi Serba Usaha (KSU) PT. Agro Muko?
2. Bagaimana perspektif Islam mengenai penerapan sistem *payment card* melalui pemotongan gaji pokok pada Koperasi Serba Usaha (KSU) PT Agro Muko?

⁶ Wawancara dengan Abdul Said sebagai pengawas koperasi serba usaha PT Agro Muko

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem *payment card* melalui pemotongan gaji pokok pada Koperasi Serba Usaha (KSU) PT.Agro Muko
2. Untuk mengetahui bagaimana perspektif Islam mengenai penerapan sistem *payment card* melalui pemotongan gaji pokok pada Koperasi Serba Usaha (KSU) PT Agro Muko

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pemikiran dalam menambah ilmu pengetahuan tentang sistem *payment card* yang terhubung langsung pada pemotongan gaji pokok dan memberikan pengetahuan mengenai perspektif Islam terhadap pembayaran melalui pemotongan gaji.

b. Kegunaan Praktis

1. Menambah wawasan dalam perkembangan sistem *payment card* yang semakin kreatif dan inovatif bagi masyarakat
2. Menambah ilmu bagi lembaga-lembaga atau instansi mengenai penerapan *payment card* melalui pemotongan gaji dan perspektif menurut Islam
3. Menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas mengenai sistem *payment card*

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Deval Gusrion yang bertujuan untuk mengetahui sistem pembayaran secara *cashless* pada koperasi sekolah Yayasan Igaras. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti melakukan analisa sistem menggunakan diagram *use case diagram*, *class diagram* dan *activity diagram* dalam menjelaskan hasil penelitian. Peneliti menghadirkan pelajar sekolah Yayasan Igaras sebagai informan mengenai sistem *payment card*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran secara *non* tunai (*cashless*) bagi pelajar terutama di lingkungan yayasan igasar memberikan kemudahan kasir atau petugas koperasi dalam hal pengembalian uang kepada pelajar, karena dengan uang elektronik (*e-money*) kasir tidak repot mengembalikan uang terutama uang receh. Hal ini juga sesuai dengan langkah Bank Indonesia dalam mewujudkan pengurangan peredaran uang tunai di lingkungan sekolah dan mempermudah orang tua mengontrol uang jajan untuk anaknya. Perbedaan penelitian ini terletak pada sistem pembayaran atau variabelnya. Sedangkan untuk persamaannya terletak pada objek penelitian yaitu koperasi dan sistem pembayaran secara *non* tunai.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Yerisma Welly yang bertujuan untuk mengetahui Faktor Penggunaan *payment*

⁷ Deval Gusrion, 'Sistem Pembayaran Secara Cashless Pada Koperasi Sekolah Yayasan Igaras', *Jurnal KomtekInfo*, 5.2 (2018), 63–72

card Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Dalam hal ini penelitian ini hanya dibatasi pada mahasiswa jurusan akuntansi semester tujuh STIE Sultan Agung Pematang Siantar sebanyak 167 responden. Dalam penelitian ini peneliti hanya menguji 3 variabel yaitu persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan dan kepercayaan, sehingga belum bisa memasukkan dan mengetahui seluruh variabel yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menggunakan *non* tunai instrumen pembayaran. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian dengan menggunakan faktor penggunaan lainnya *payment card* terhadap tingkat konsumsi, seperti persepsi risiko, inovasi teknologi dan promosi. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada variabel penelitian yaitu sama-sama menggunakan variabel *payment card*.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Suwarni, Ika Farida Ulfa, Nur Sayidatul Muntiah yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas transaksi *non* tunai pada belanja daerah dalam meningkatkan *good governance* pada BPKAD Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis

⁸ Yerisma Welly, Supitriani, Yusraini, 'Factors of Using Non-Cash Payments to the Consumption Level of Students in Pematangsiantar City', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7.1 (2020), 61–68

Pada proses transaksi *non* tunai pada belanja daerah di BPKAD Kabupaten Madiun telah berjalan dengan baik sesuai dengan program dan kegiatan yang ada di BPKAD Kabupaten Madiun, hal ini dapat kita lihat dari penyerapan/realisasi anggaran pada tahun anggaran 2019-2022 telah mencapai lebih dari 90%. Dalam Penelitian ini pihak utama yang terlibat adalah Kepala Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Madiun, Kepala Bidang Anggaran Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Madiun serta Bendahara Pengeluaran Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Madiun. Perbedaan penelitian terletak pada fenomena yang ingin diteliti. Sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Arinda Suci Ramadani yang bertujuan untuk mengevaluasi penerapan sistem transaksi *non* tunai pada belanja modal dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pada badan pengelolaan keuangan dan pendapatan daerah Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, penggunaan transaksi atau *payment card* ini memberikan dampak yang positif karena setiap transaksi terdapat bukti dokumentasi yang sah dari

⁹ Suwarni, Ika Farida Ulfa, and Nur Sayidatul Muntiah, 'Pengelolaan Keuangan Daerah Jurnal Non Tunai'. *Jurnal Akutansi Pembangunan*, 24(01), 2023

lembaga keuangan perbankan. Hal ini membuat sistem pembayaran menjadi lebih transparan sehingga mengurangi kecurangan-kecurangan yang akan terjadi. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel x yaitu *payment card*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan juga rumusan masalah yang berbeda.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Elita Kirana yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *payment card* terhadap indeks harga konsumen di Indonesia periode tahun 2014-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini pembayaran secara *non* tunai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga konsumen dan memiliki hubungan yang positif. Namun karena pengaruh yang cukup tinggi, *payment card* ini dapat menimbulkan inflasi yang menyebabkan kerugian bagi konsumen itu sendiri. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel x yaitu pembayaran secara *non* tunai. Untuk perbedaannya pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan penelitian ini memiliki objek penelitian yang berbeda.¹¹

¹⁰ Ramadani Suci Arinda, 'Evaluasi Penerapan Sistem Transaksi Non Tunai Pada Belanja Modal Dalam Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pendapatan Daerah Kabupaten Wajo', (Skripsi : Universitas Lampung), 2022, hal.100.

¹¹ Elita Kirana, 'Analisis Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Indeks Harga Konsumen Di Indonesia Periode Tahun 2014-2019', (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah), 13.April (2020), 1-106.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. John Creswell dalam teorinya mengatakan bahwa studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respon dari suatu peristiwa dan menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan menghabiskan waktu dalam menggambarkan konteks atau *setting* untuk suatu kasus.¹²

Peneliti akan mengumpulkan data mengenai sistem *payment card* yang ada di koperasi serba usaha PT Agro Muko dengan cara melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Hasil penelitian ini kemudian dikumpulkan dan dikembangkan oleh peneliti untuk menyusun penelitian yang akan dilakukan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2023 sampai dengan Januari 2024.

Adapun tempat penelitian akan dilakukan di Koperasi Serba Usaha (KSU) PT Agro Muko yang bertempat di Desa Sumber Sari, Kecamatan Air Dikit,

¹² Sri Wahyuningsih, “ Metode Penelitian Studi Kasus “, (Madura : UTM PRESS), 2018, hlm 2.

Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Koperasi ini merupakan koperasi pusat yang dimiliki PT Agro Muko.

3. Informan Penelitian

Berdasarkan jumlah populasi anggota koperasi serba usaha PT Agro Muko yang berjumlah lebih dari 300 orang, dengan metode *purposive sampling*. Peneliti akan menentukan informan yang akan dijadikan sampel yang mewakili seluruh populasi anggota koperasi PT Agro Muko. Dari populasi yang ada, terdapat dua sampel yang akan dijadikan informan, yaitu :

a. *Manager* Koperasi

Manager koperasi menjadi pilihan peneliti untuk menjadi informan karena *manager* koperasi inilah yang mengetahui semua mengenai jumlah barang yang masuk, produk yang tersedia, pengeluaran dan pemasukan. Maka dari itu *manager* koperasi sangat cocok untuk sebagai pilihan pertama sebagai informan penelitian

b. Kasir atau Bagian Pembayaran

Kasir menjadi pilihan peneliti untuk menjadi informan penelitian karena kasir disini merupakan orang yang berperan langsung dalam pelaksanaan sistem transaksi dan juga yang melakukan praktik langsung dari sistem *payment card*.

c. Anggota Koperasi

Anggota koperasi dipilih untuk menjadi informan karena anggota koperasi mampu menjawab salah satu indikator yang terdapat pada kerangka konseptual. Anggota koperasi yang dipilih berjumlah 3 orang dan merupakan anggota yang masih aktif pada koperasi serba usaha PT Agro Muko.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam studi kasus dapat diambil dari berbagai sumber informasi, karena studi kasus melibatkan pengumpulan data yang kaya untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Dalam buku Sri Wahyuningsih mengungkapkan bahwa terdapat beberapa bentuk pengumpulan data dalam studi kasus yaitu:¹³

1. Observasi Partisipan

Observasi dilakukan oleh peneliti kepada *manager* atau *asisstant* koperasi sebagai partisipan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kemudian peneliti akan menyusun hasil observasi dari partisipan sebagai bukti bahwa sumber data yang diambil benar-benar secara langsung dari hasil observasi guna mendapatkan data yang valid mengenai informasi penelitian.

¹³ Sri Wahyuningsih, “ Metode Penelitian Studi Kasus “, (Madura : UTM PRESS), 2018, hlm 5.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan dan mengerti mengenai topic penelitian yang akan dilakukan. Informan yang dipilih adalah mereka yang paham mengenai penerapan sistem *payment card*.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Creswell, untuk studi kasus seperti halnya etnografi analisisnya terdiri dari deskripsi terinci tentang kasus beserta aturannya. Apabila suatu kasus menampilkan kronologis suatu peristiwa maka menganalisisnya memerlukan banyak sumber data untuk menentukan bukti pada setiap fase dalam evolusi kasusnya. Terlebih lagi untuk *setting* kasus yang unik, kita hendaknya menganalisa informasi untuk menentukan bagaimana peristiwa itu terjadi sesuai dengan aturannya.¹⁴

Stake mengungkapkan empat bentuk analisis data beserta interpretasinya dalam penelitian studi kasus, yaitu:

1. Pengumpulan kategori, peneliti mencari suatu kumpulan dari contoh-contoh data serta berharap menemukan makna yang relevan dengan isu yang akan muncul
2. Interpretasi langsung, peneliti studi kasus melihat pada satu contoh serta menarik makna darinya tanpa mencari banyak contoh. Hal ini merupakan suatu proses dalam

¹⁴ Sri Wahyuningsih, “ Metode Penelitian Studi Kasus “, (Madura : UTM PRESS), 2018, hlm 6.

- menarik data secara terpisah dan menempatkannya kembali secara bersama-sama agar lebih bermakna
3. Peneliti membentuk pola dan mencari hubungan antara dua atau lebih kategori.
 4. Pada akhirnya, peneliti mengembangkan generalisasi naturalistik melalui analisa data, generalisasi ini diambil melalui orang-orang yang dapat belajar dari suatu kasus, apakah kasus mereka sendiri atau menerapkannya pada sebuah populasi kasus.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam pembahasan penelitian, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu dan metode penelitian.

Pada metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

¹⁵ Sri Wahyuningsih, “ Metode Penelitian Studi Kasus “, (Madura : UTM PRESS), 2018, hlm 6.

Pada bab kedua kerangka teori ini menjelaskan mengenai kajian teori-teori yang sesuai dengan penelitian. Dan terdapat juga kerangka konseptual sebagai penjelasan awal mengenai inti penelitian

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab gambaran umum ini membahas mengenai bagaimana sejarah objek penelitian, visi misi, struktur organisasi, produk-produk yang ditawarkan dan keunggulan dari koperasi serba usaha PT Agro Muko.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang dilakukan yang didapatkan. Dan juga terdapat pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Dan juga berisi mengenai saran bagi peneliti selanjutnya ataupun saran bagi objek peneliti